

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian strategi pengembangan ekowisata mangrove berbasis masyarakat di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan Wisata Mangrove Jembatan Pelangi Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang yaitu melalui komponen-komponen pengembangan pariwisata antara lain: daya tarik wisata, aksesibilitas, kelembagaan, fasilitas pendukung wisata seperti rumah makan dan minum. Adapun strategi lain yang dilakukan masyarakat yaitu: strategi lingkungan, pengembangan sarana-prasarana, pengembangan informasi, peningkatan sistem pengawasan serta strategi teknologi, strategi novasi, strategi operasi, strategi harga.
2. Dampak Wisata Mangrove Jembatan Pelangi Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang bisa menjadi positif atau juga negatif terhadap lingkungan, sosial, ekonomi dan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Dampak positif: *Pertama*, terhadap ekonomi masyarakat, mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong munculnya berbagai lapangan kerja dan usaha yang menunjang kegiatan pariwisata. *Kedua*, terhadap kondisi sosial, dalam upaya meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dengan pengembangan kemampuan, perubahan pola pikir masyarakat, penerapan perilaku hidup bersih, pembangunan infrastruktur.

Sedangkan dampak negatifnya sebagai berikut: *pertama*, lingkungan fisik. Dengan memanfaatkan potensi alam menjadi pengembangan objek wisata maka berdampak pula pada lingkungan yang terkontak langsung dengan wisatawan seperti masih banyak wisatawan atau masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan kerusakan bagi lingkungan.

Kedua, ketertiban objek wisata kawasan objek wisata sangat perlu memperhatikan ketertiban wisatawan dalam berkunjung seperti halnya membudayakan antri, ini sangat penting untuk kenyamanan wisatawan jika tidak diatur maka kenyamanan pengunjung akan terganggu. Bentuk ketertiban lainnya adalah pengaturan parkir di kawasan wisata dalam upaya tidak adanya parkir kendaraan sembarangan dan kawasan wisata tetap terlihat rapih.

3. Faktor pendukung dan penghambat. Berikut faktor pendukung objek wisata: *pertama*, aksesibilitas salah satu faktor yang mendorong pengembangannya adalah jaringan jalan yang menghubungkan jalan utama dengan objek wisata melalui rambu petunjuk arah. Sehingga dapat memudahkan wisatawan dalam perjalanan menuju lokasi Wisata Mangrove Jembatan Pelangi.

Kedua, partisipasi masyarakat saat ini masyarakat menjadi faktor utama dalam mendukung pengembangan dan

pembangunan wisata. Dengan demikian masyarakat memiliki peranan penting dalam perkembangan objek wisata. Selama ini masyarakat yang terelibat dalam pembangunan, pengelolaan serta penjagaan hutan mangrove sebagai pokok utama dalam pengembangan ekowisata bahari. *Ketiga*, keamanan sosial masyarakat tingkat keamanan wisatawan dari segi sosial baik sehingga menjadi faktor pendorong dalam perkembangan pariwisata pantai karena apabila destinasi wisata aman maka pengunjung merasa aman dan nyaman selama berwisata.

Sedangkan faktor penghambat objek wisata sebagai berikut: *pertama*, mode transportasi di kawasan wisata perihal akses jalan menuju Wisata Mangrove Jembatan Pelangi bisa ditempuh menggunakan kendaraan roda dua dan roda 4. Namun untuk kendaraan roda 4 belum bisa masuk sampai titik lokasi Wisata Mangrove Jembatan Pelangi dan diparkirkan jauh dari kawasan pantainya. Karena akses jalan yang sempit dan tanah yang gembur dan apabila musim hujan jalan menuju objek wisata terendam genangan air hujan.

Kedua, media promosi Wisata Mangrove Jembatan Pelangi ini dipromosikan dengan media sosial. Karena, media sosial digunakan hampir oleh semua kalangan. Promosi wisata termasuk dalam kategori menghambat karena belum terlihat adanya bentuk promosi lain selain dari media sosial. *Ketiga*, manajemen organisasi Pelayanan pengunjung dan informasi Wisata Mangrove Jembatan Pelangi masih belum dilakukan secara maksimal dan masih sangat membutuhkan pelatihan dan

pendampingan terkait manajemen organisasi, pengelolaan, administrasi serta strategi pemasaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ekowisata mangrove berbasis masyarakat di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang untuk mencapai tujuan yang optimal dan berbagai pihak, maka penulis menyumbang saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan wisata. Adapun saran-saran nya sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah
 - a. Pemerintah diharapkan memberikan pelatihan mengenai pengelolaan ekowisata mangrove kepada masyarakat.
 - b. Menyediakan infrastruktur yang belum ada.
 - c. Pemerintah diharapkan mempromosikan Wisata Mangrove Jembatan Pelangi Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang
2. Pengelola Wisata Mangrove Jembatan Pelangi
 - a. Pengelola diharapkan dapat mengembangkan Wisata Mangrove Jembatan Pelangi Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang
 - b. Pengelola diharapkan melakukan pengembangan akan pengetahuan dan sumber manfaat mangrove terhadap kelompok, masyarakat setempat serta wisatawan.

- c. Pengelola diharapkan dapat mengoptimalkan penjagaan serta kelestarian mangrove dalam penjagaannya melalui pemanfaatan peran sumber daya masyarakat sekitar.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat memiliki kesadaran serta berpartisipasi dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang ada, guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.